

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai peranan guru PKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja disekolah, maka penulis mengambil kesimpulan dari data dan fakta yang ada, dan memberikan saran sebagai pertimbangan dan masukan kepada pihak-pihak yang memperlukanya. Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk kenakalan remaja disekolah yang terjadi di SMAN 1 Baleendah adalah termasuk kedalam kategori yang wajar, hal itu dikarenakan kenakalan yang dilakukan kebanyakan adalah pelanggaran terhadap tata tertib yang ada disekolah antara lain

- a. Terlambat
- b. Pakaian seragam tidak sesuai aturan
- c. Berada di luar kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai
- d. Rambut gondrong untuk siswa laki-laki
- e. Bolos tanpa alasan
- f. Merokok

Berdasarkan hasil penelitian, semua kenakalan remaja disekolah tersebut sudah dapat ditanggulangi dengan sangat baik, hal itu di tandai dengan

berkurangnya jumlah kenakalan yang terjadi, dan predikat sekolah bertaraf internasional bisa dijadikan sebagai tolak ukur dari tingkat keberhasilan guru dan semua elemen sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja disekolah

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja disekolah, diantaranya adalah melalui materi yaitu dengan cara selalu memasukan aspek sikap atau pembentukan karakter siswa dalam Silabus atau RPP yang dibuat dan mengaitkan pengembangan materi pelajaran dengan aspek nilai, moral, dan norma dalam pembentukan karakter perilaku siswa yang berlaku dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Selain melalui materi ajar, guru PKn juga selalu berusaha untuk dekat dengan siswa agar terjalin sebuah komunikasi yang baik dan sebagai guru harus mampu menyikapi para siswa yang memiliki berbagai karakteristik berbeda dengan bijak, selain itu guru PKn di SMAN 1 Baleendah telah mampu bekerja sama dengan semua elemen yang ada disekolah antara lain adalah guru BP, kesiswaan, dan orang tua siswa dll, hal itu menyebabkan tingkat keberhasilan dalam penenggulangan kenakalan remaja disekolah sangatlah baik dari tahun ketahun, dan hasilnya adalah SMAN Negeri 1 Baleendah mampu berkembang dengan pesat dan meneyandang predikat sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional.

Faktor penghambat yang dihadapi guru PKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMAN 1 Baleendah antara lain;

1. Kurangnya koordinasi antara wali kelas, guru BK dan guru PKn.
2. Kurangnya pengawasan serta perhatian dari orang tua siswa.

3. Pengaruh pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah seperti lingkungan tempat ia tinggal dan lingkungan sekitar sekolah.
4. Pengaruh teman sebaya
5. Kondisi siswa yang tertutup terhadap guru

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi faktor penghambat dalam penanggulangan kenakalan remaja adalah:

1. Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara menciptakan komunikasi yang baik antara murid dan guru.
2. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mencari alternatif bekerjasama dengan wali kelas, BK, dan kesiswaan, serta guru mata pelajaran lainnya, dan bekerjasama dengan orang tua siswa untuk lebih mengawasi perilaku anak baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Upaya pencegahan yang dilakukan yaitu dengan cara menciptakan lingkungan belajar di dalam kelas dan lingkungan sekolah yang kondusif, dan memberikan contoh ketauladanan agar dapat dicontoh oleh siswa,
4. Upaya penanggulangan yang dilakukan yaitu dengan cara memotivasi siswa baik melalui pendekatan secara formal maupun informal.
5. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan sanksi atau hukuman yang tegas bagi siswa yang melakukan kenakalan/pelanggaran disekolah.

B. SARAN

Atas dasar kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peningkatan peranan guru PKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja sekolah serta bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Saran-saran tersebut diberikan kepada:

1. Guru PKn

1. Agar bentuk-bentuk kenakalan tersebut tidak sering terjadi hendaknya guru PKn memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa yang berpotensi melakukan kenakalan/pelanggaran dengan bekerjasama dengan pihak-pihak lain, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman bagi siswa untuk belajar serta berkembang sesuai dengan minat bakatnya baik dalam akademik maupun non akademik.
2. Guru PKn diharapkan lebih maksimal lagi dalam memberikan bimbingan dan pembinaan tentang nilai, moral, dan norma yang baik bagi seluruh siswa.
3. Upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah, yaitu mencari alternatif bekerjasama dengan baik wali kelas, BK, dan kesiswaan, serta guru mata pelajaran lainnya, dan orang tua siswa untuk lebih mengawasi perilaku anak baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Siswa

1. Siswa diharapkan menjadi motivator bagi rekan-rekannya yang melakukan kenakalan disekolah untuk tidak mengulangi kembali perbuatannya.

2. Siswa diharapkan lebih memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga melalui pembelajaran PKn dapat membantu siswa dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku kearah yang lebih baik.
3. Siswa diharapkan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah, misalnya dalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

3. Sekolah (SMAN 1 Baleendah)

1. Berusaha memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang tersedia disekolah untuk menyalurkan potensi-potensi siswa pada hal-hal yang positif.
2. Dalam membina perilaku siswa hendaknya mulai dari kepala sekolah, guru, serta karyawan yang ada di sekolah selalu memberikan contoh keteladanan yang baik, sehingga siswa dapat menirunya.
3. Sekolah diharapkan memfasilitasi pertemuan untuk orangtua siswa dalam upaya membentuk watak, sikap dan perilaku siswa yang baik agar siswa terhindar dari perilaku tindak kekerasan siswa.
4. Sebagai sekolah yang menyandang predikat sebagai sekolah bertaraf internasional, sekolah harus lebih bisa melakukan fungsi pengawasan dan pendidikan terhadap siswa agar bisa dijadikan contoh oleh sekolah-sekolah lainnya.

4. Orang Tua

1. Orang tua diharapkan tetap mengawasi dan member perhatian kepada anak baik perkembangan akademik maupun non-akademik, dikarenakan

pada usia seperti remaja masih labil dalam peniruan atau *imitasi*. Sehingga anak mudah terpengaruh baik positif maupun negatif.

2. Orang tua hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dengan cara selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, agar dapat memantau perkembangan anaknya di sekolah.
3. Orang tua harus bisa memotivasi anak-anaknya agar mereka bersemangat belajar di sekolah.
4. Orang tua harus memberikan contoh yang baik di lingkungan rumah agar siswa dapat mencontoh dan mengaplikasikannya di sekolah.

